

## EDUKASI KESEHATAN : CEGAH STUNTING DENGAN PENGUATAN PERAN ORANG TUA BALITA

Evanny Indah Manurung<sup>1\*</sup>, Maria Veronika Ayu Florensa<sup>2</sup>,  
Eva Chris Veronica Gultom<sup>3</sup>, Marisa Junianti Manik<sup>4</sup>, Shinta Yuliana Hasibuan<sup>5</sup>,  
Veronica Paula<sup>6</sup>, Melisa Constantine Sigarlaki<sup>7</sup>, Winda Silaban S<sup>8</sup>,  
Septa Meriana Lumbantoruan<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Indonesia  
[evanny.manurung@uph.edu](mailto:evanny.manurung@uph.edu)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masalah gizi pada balita menjadi poin utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Jika pemberian nutrisi balita tidak seimbang maka balita akan dapat menderita stunting. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap penyakit stunting dan pemberian makanan yang seimbang pada balita. Tujuan dari dilakukannya Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk menguatkan peran orang tua balita yang ada di Poyandu Melati IV Binong dalam mencegah stunting dengan menambah pengetahuan orangtua balita terkait stunting dan peran orang tua dalam pencegahan stunting. Metode yang dilakukan adalah kegiatan edukasi kesehatan tentang pemenuhan gizi pada balita serta peran orang tua terhadap pencegahan stunting kepada 65 orang yang merupakan ibu dari balita yang berkunjung ke posyandu tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan metode pretest dan posttest dengan jumlah masing-masing 10 soal dan terdapat kenaikan nilai rata-rata jawaban yaitu 6,7 poin dengan rata-rata nilai pretest 77,8 dan posttest 84,5. Hal ini menunjukkan metode edukasi ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

**Kata Kunci:** Edukasi; Stunting; Peran Orang Tua.

**Abstract:** Nutrition problems in toddlers are a major point in the growth and development of children under five. If the toddler's nutrition is not balanced, the toddler will suffer from stunting. One of the factors that causes is the lack of knowledge of mothers about stunting and balanced feeding in toddlers. The purpose of this Community Service is to strengthen the role of parents of toddlers in Poyandu Melati IV Binong in preventing stunting. The method used is to increase the knowledge of parents of toddlers through health education activities about fulfilling nutrition in toddlers and the role of parents in preventing stunting to 65 people who are mothers of toddlers who visit the posyandu. Based on the results of the evaluation conducted with the pretest and posttest methods, there was an increase in the average answer value of 6.7 points with an average pretest value of 77.8 and a posttest of 84.5. This shows that the lecture education method is effective in improving knowledge.

**Keywords:** Education; Stunting; Parents Role.



#### Article History:

Received: 28-06-2024

Revised : 18-07-2024

Accepted: 22-07-2024

Online : 10-08-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Masalah gizi pada balita menjadi poin utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Masalah gizi ini dapat timbul jika makanan yang dikonsumsi oleh balita tidak memenuhi standar gizi, seperti *stunting*, *underweight*, bahkan balita dapat gagal tumbuh (Manurung et al., 2022). Namun masalah gizi tidak hanya karena kekurangan gizi, melainkan jika balita mengonsumsi lebih dari standar dapat juga mengakibatkan kelebihan gizi (*obesitas*), sehingga balita mengalami permasalahan gizi ganda, yaitu mengalami obesitas, namun di sisi lainnya mengalami *stunting*, anemia, kurus, hingga gizi buruk (Agustina & Rahmadhena, 2020). Masalah gizi ini juga dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan otak, sehingga perlu sekali untuk mencegah hal ini terjadi pada balita sejak dini. Salah satu contoh masalah gizi yang dapat mengganggu perkembangan otak, yaitu *Stunting*.

*Stunting* merupakan kondisi balita akibat kurang gizi kronis yang disebabkan asupan gizi yang kurang dari kebutuhan balita secara terus menerus dan waktu yang lama (Simanjuntak et al., 2022). Kondisi *stunting* ini ditandai dengan adanya penurunan berat badan atau berat badan yang tidak bertambah setiap bulannya, atau kurva penambahan berat badan berdasarkan umur tidak menunjukkan adanya kenaikan, namun justru rata bahkan menurun. Penyebab kejadian *stunting* ini, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari anak itu sendiri, faktor dari orang tua, faktor dari lingkungan dan faktor pola makan pada balita tersebut (Khoiriyah & Ismarwati, 2023). Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita yaitu, kurangnya pendidikan formal pada ibu (Berhe et al., 2019). Peran ibu yang merupakan pengasuh utama balita, memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi balita.

Pencegahan *stunting* dapat dimulai dari peran orang tua dalam pemenuhan gizi balita. Orang tua berperan penting dalam pemberian makan sebagai yang menyiapkan makanan sesuai dengan kebutuhan gizi balita. Orang tua dapat menyiapkan dan memberikan makanan dengan kandungan yang seimbang dan lengkap, sesuai dengan kebutuhan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Peran orang tua tidak hanya membuat balita kenyang dengan makanan yang diberikan, tetapi juga memenuhi kebutuhan nutrisi anak, serta mendidik anak untuk dapat membentuk kebiasaan makan yang baik dan sehat (Munawaroh et al., 2022). Pengetahuan orang tua terkait *stunting* juga harus ditingkatkan, sehingga orang tua memiliki ilmu dan pengetahuan dalam merawat balita dan balita terhindar dari *stunting*.

Kejadian *stunting* pada balita menjadi isu dan perhatian dari bergai lintas sektor pemerintahan di Indonesia. Beberapa hal yang sudah dilakukan pemerintah dalam menangani *stunting* yaitu dengan melakukan program gizi pada ibu hamil dengan pemberian tablet penambah darah, mempromosikan pentingnya ASI eksklusif, melakukan pemberian suplemen

makanan berupa mikro dan makro nutrisi sampai melakukan pemberian bantuan tunai langsung (Wardita et al., 2021), namun angka kejadian stunting masih ada di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia adalah sekitar 21,5%, dan terjadi penurunan dalam 10 tahun terakhir yaitu sejak tahun 2013 sampai tahun 2023, namun angka ini belum mencapai target yaitu prevalensi stunting mencapai 14% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2023). Prevalensi kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2023, sekitar 24% dan angka ini berada di atas rata-rata prevalensi kejadian stunting di Indonesia, yaitu 21,5% (Kemenkes, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa, kejadian stunting masih ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kader yang ada di Kampung Galuga, terdapat beberapa balita dengan masalah gizi pada wilayah tersebut. Namun kesulitan kader dalam menjangkau warga dan mengedukasi ibu dengan balita terkait stunting menjadi hambatan dalam program pencegahan stunting pada wilayah ini. Untuk mendukung program pemerintah dalam pencegahan stunting pada wilayah ini, maka 7 dosen, 2 *Clinical Educator* Keperawatan Universitas Pelita Harapan dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa Keperawatan UPH melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Orang Tua Balita yang berkunjung pada posyandu tersebut. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk menguatkan peran orang tua balita dalam mencegah stunting pada balita dengan cara menambah pengetahuan orang tua terutama ibu dalam pencegahan stunting dan menginformasi peran serta sikap orang tua dalam mencegah stunting.

Berdasarkan hasil penelitian Berhe et al. pada tahun 2019, disebutkan bahwa untuk mengatasi stunting, harus diintervensi berdasarkan faktor penyebabnya (Berhe et al., 2019). Pada posyandu ini, informasi yang diberikan oleh kader, yaitu sebagian besar ibu dengan balita kurang terpapar informasi mengenai peran orangtua terhadap stunting. Kurangnya literasi terhadap stunting, menyebabkan orangtua dengan balita ini memiliki pengetahuan yang minim terkait stunting dan peran penting dari orangtua. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan orang tua balita mengenai stunting dan menginformasikan peran orang tua dalam pencegahan stunting, sehingga semakin menguatkan peran orang tua balita dalam mencegah stunting dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam merawat balita.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Salah satu Posyandu di Binong, Kabupaten Tangerang, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Oktober 2023. Pukul 07.30, kegiatan ini diawali dengan melakukan persiapan tempat dan acara. Setelah dilanjutkan dengan pelaksanaan acara yang dimulai pukul 09.00. Acara berakhir pada pukul 12.00 WIB. Peserta yang hadir adalah 65 orang yang merupakan orangtua dari balita yang

datang ke Posyandu untuk melakukan penimbangan berat badan rutin setiap bulan. Metode yang digunakan dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu dengan ceramah atau seminar edukasi mengenai stunting dan peran orang tua dalam mencegahnya. PkM ini diberi judul “Cegah Stunting dengan Penguatan Peran Orang Tua Balita di Salah Satu Posyandu di Binong”. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan dilakukan dalam 4 tahap antara lain:

### **1. Persiapan**

Tahap persiapan yang dilakukan dalam mempersiapkan kegiatan ini, dengan diawali membentuk panitia yang terdiri dari 7 dosen, 2 clinical educator Keperawatan Universitas Pelita Harapan dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa Keperawatan UPH. Selanjutnya, panitia melakukan koordinasi dengan kader posyandu yang bertugas di salah satu posyandu di Binong, terkait pelaksanaan kegiatan terkait waktu dan peserta kegiatan. Kemudian panitia yang bertugas menjadi narasumber mempersiapkan materi sesuai dengan tema, yaitu pengetahuan mengenai stunting dan peran orangtua dalam pencegahannya. Setelah membentuk panitia, kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk teknis kegiatan dan memperbanyak lembar pretest dan posttest serta dan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ini.

### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan dua bentuk kegiatan, yaitu paparan materi dan diskusi terkait materi yang disampaikan. Pada sesi penyampaian materi, 2 materi yang diberikan kepada peserta yaitu, ”Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Balita untuk Mencegah Stunting” yang disampaikan oleh dosen Keperawatan Komunitas Universitas Pelita Harapan, dan materi yang ke dua berjudul ” Penguatan Peran orang tua dalam Pemenuhan Gizi Balita” yang disampaikan oleh dosen Keperawatan Jiwa Universitas Pelita Harapan. Tujuan dari paparan materi ini, agar peserta dapat menambah pengetahuan mengenai stunting, dan menguatkan peran mereka sebagai orang tua dalam mencegah terjadinya stunting pada balita, sehingga orangtua mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru terkait pengasuhan anak dalam pemberian makan serta mencegah terjadinya stunting pada anak usia balita.

Kegiatan diakhiri dengan melakukan tanya jawab atau sesi diskusi antara peserta dan narasumber. Waktu yang digunakan dalam kegiatan tanya jawab adalah sekitar 30 menit berdiskusi mengenai materi stunting dan peran orang tau dalam mencegah stunting, dan panitia juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya kepada narasumber mengenai materi yang disampaikan jika peserta tidak dapat memahami materi yang diberikan. Tidak hanya itu, peserta juga dapat menceritakan pengalaman mereka terkait kesulitan dan hambatan dalam memenuhi nutrisi pada balita. Ke dua narasumber dapat menjawab pertanyaan peserta dengan baik dan

memberikan solusi terkait permasalahan peserta dalam memenuhi nutrisi pada balita. Pada sesi diskusi berlangsung interaktif dikarenakan antusias peserta terkait materi yang diberikan oleh narasumber.

### **3. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk melihat tujuan dari kegiatan ini tercapai atau tidak serta menilai bagaimana kegiatan ini berlangsung dari sisi peserta. Evaluasi dilakukan dalam 3 bentuk kegiatan, yang pertama peserta mengisi lembar pretest sebelum materi disampaikan oleh narasumber, yang ke dua peserta mengisi lembar Postest setelah materi disampaikan, yang ke tiga peserta mengisi lembar evaluasi kegiatan. Dalam pengisian lembar pre test, peserta didampingi oleh panitia. Tujuan dari pengisian lembar pretest ini untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta terkait materi yang akan diberikan, sehingga saat evaluasi, panitia bisa melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta dan membandingkannya tingkat pengetahuan peserta sebelum materi diberikan dengan tingkat pengetahuan setelah materi diberikan.

Evaluasi merupakan kegiatan wajib yang dilaksana dalam setiap edukasi untuk melihat ketercapaian dari tujuan kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan pada saat sebelum materi disampaikan yang fungsinya untuk melihat tingkat pemahaman peserta mengenai materi. Evaluasi selanjutnya dilakukan setelah paparan materi yang berfungsi untuk melihat tingkat pemahan peserta setelah diberikan edukasi, serta melihat ada atau tidak peningkatan pengetahuan pada peserta. Evaluasi sebelum dan setelah materi diberikan itu berisi 10 pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan oleh narasumber sebanyak 10 pertanyaan yang meliputi seluruh materi yang akan disampaikan pemateri.

### **4. Pelaporan**

Tahap pelaporan dilakukan ketika kegiatan sudah selesai dilakukan dengan menyusun laporan keuangan serta leporan kegiatan sampai Bulan April 2024 kepada LPPM Universitas Pelita Harapan. Selain itu laporan dari kegiatan ini juga berupa luaran yang dapat dipublikasikan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu Posyandu di Binong. Acara di mulai pukul 09.00, yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Sehingga peserta yang datang Setelah melakukan kegiatan di posyandu, dapat menghadiri kegiatan ini, yang sebelumnya diawali dengan registrasi

### **1. Pelaksanaan**

Pada paparan materi, peserta mendengarkan 2 materi yang tujuannya untuk dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait stunting dan menguatkan peran orang tua dalam mencegah stunting, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Paparan Materi 1

Peserta yang hadir berjumlah 65 orang dan semua peserta adalah ibu dari balita. Hal ini menunjukkan Ibu memiliki peran besar dalam pengasuhan anak. Ibu dapat menjalankan fungsinya dalam keluarga seperti fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi dan fungsi pendidikan dengan baik (Bani et al., 2021). Semua peserta pada kegiatan ini adalah ibu dari balita, ini menandakan ibu menjalankan fungsi sebagai pelindung anak untuk mencegah balitanya dari stunting dan menjalankan fungsi pendidikan dengan mencari informasi terkait ilmu pengasuhan anak, khususnya pemenuhan gizi balita. Pemberdayaan peran ibu merupakan salah satu upaya dalam pencegahan masalah gizi balita, yaitu dengan cara memberikan pengetahuan terkait stunting pada ibu balita (Kartika et al., 2021). Ibu yang memiliki pengetahuan baik terkait makanan diharapkan dapat mempengaruhi cara anggota keluarga lainnya dalam memilih makanan dan serta perilaku makan. Metode yang digunakan dalam menyampaikan informasi adalah metode ceramah, yaitu narasumber memberikan materi dengan ceramah dan dibantu media pengajaran, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Paparan Materi 2

Peningkatan pengetahuan terjadi ketika atau peserta didik diberikan informasi menggunakan media yang baik, yaitu seperti *booklet*, *Power Point*, *leaflet* dan sebagainya. Kegiatan penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu (Kartika et al., 2021). Hal ini terlihat dari terjadinya peningkatan nilai pre-test dan posttest. Nilai posttest naik setelah dilakukan penyuluhan terkait gizi dan peran orang tua. Metode yang digunakan dalam penyampaian edukasi, juga dapat menggunakan metode yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan lebih menarik. Ibu balita yang datang ke posyandu tentu akan merasa kewalahan ketika harus mendengarkan

edukasi sambil menggendong balita, sehingga mudah teralihkan. Metode edukasi menggunakan audiovisual dalam bentuk video animasi yang memiliki karakter yang menarik dan unik menjadi salah satu intervensi edukasi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap materi yang disampaikan pada berbagai kelompok usia (Aisah et al., 2021).

Pada sesi diskusi, sebagian besar peserta menceritakan tantangan mereka dalam pemenuhan nutrisi. Hambatan terbesar yaitu, balita melakukan Gerakan Tutup Mulut, saat diberi makan. Sebagaimana besar ibu pada kegiatan ini memiliki pengetahuan baik terkait stunting. Namun pengetahuan yang baik pada seorang ibu, tidak menjamin anak tersebut memiliki aturan makan baik yang baik atau tidak melakukan Gerakan Tutup Mulut (GTM). GTM ini tidak hanya disebabkan oleh pengetahuan ibu saja, namun faktor dari *internal* balita tersebut (Chumairoh & Ika Suryaningsih, 2021). Penyebab tersebut dikarenakan balita memiliki masalah makan yaitu *Picky Eater*, *Selective Eater*, Dan *Small Eater* (Munjidah & Rahayu, 2020). Masalah makan ini terjadi tanpa disadari oleh orang tua, yang disebabkan cara pemberian atau melatih mana anak yang salah sewaktu anak diberi MPASI. Oleh sebab itu, pola asuh orang tua sangat berperan dalam pemberian makan balita, untuk dapat memberikan makanan yang dengan zat gizi yang cukup, sehingga angka kejadian stunting dapat berkurang (Dhilon & Harahap, 2022).

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi terkait kinerja panitia yang dinilai oleh peserta, secara umum peserta menilai kegiatan ini sangat baik. Sebagian peserta menyebutkan kegiatan ini sangat menarik dan peserta meminta materi lain terkait pengasuhan balita, seperti pertolongan pertama untuk balita yang tersedak, mimisan, serta kejang. Peserta sangat antusias dan memperlihatkan sikap untuk siap menerima materi baru terkait pengasuhan balita. Narasumber dinilai sangat baik oleh peserta, baik itu cara menyampaikan materi yang menarik, suara yang jelas serta dapat memotivasi peserta dengan materi yang diberikan. Menginformasi atau melakukan edukasi dengan metode ceramah dan media audio visual sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Vinci et al., 2022). Hal disebabkan oleh penyampaian secara langsung materi dari narasumber yang dihadirkan dengan metode ceramah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali peserta dengan pengetahuan mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi balita untuk mencegah stunting serta menguatkan peran orang tua dalam pemenuhan gizi balita. Sehingga diharapkan ada peningkatan pengetahuan dari sebelum materi diberikan dengan sesudah materi diberikan. Tujuan ini tercapai, jika dilihat berdasarkan nilai pretest dan posttest, yaitu terjadi peningkatan rata-rata nilai. Nilai rata-rata pretest yaitu 77.8, sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 84.5. Terdapat perbedaan 6.7 poin antara pretest dan posttest,

dengan nilai pretest lebih rendah dari pada posttest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sehingga tujuan dari kegiatan ini tercapai.

**Tabel 2.** Gambaran rata-rata Nilai Pre dan Post Test (N=65)

<b>Kegiatan</b>	<b><i>Pre-Test</i></b>	<b><i>Post-Test</i></b>
Edukasi	77.8	84.5

Berdasarkan hasil evaluasi ini, metode ceramah dan materi yang aplikatif dengan kehidupan sehari-hari dapat diterima dengan baik oleh peserta. Sesi diskusi dengan cara memberikan kesempatan kepada untuk peserta menjawab pertanyaan juga dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Memberikan kesempatan peserta untuk konsultasi atau menceritakan pengalaman mereka juga dapat mengarahkan peserta untuk mendapatkan pengetahuan yang akurat.

### 3. Kendala yang dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan baik, namun situasi agak tidak kondusif, dikarenakan waktu yang dipilih untuk kegiatan ini, bersamaan dengan waktu posyandu diadakan. Hal ini menyebabkan peserta yang datang membawa balita, sehingga peserta harus menjaga balita sambil mendengarkan dan mengikuti kegiatan ini. Disebabkan ada banyak balita yang ikut bersama dengan peserta, menyebabkan situasi kurang kondusif, karena ada balita yang menangis, tidak betah, dan rewel selama pelaksanaan kegiatan.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa pemberian informasi mengenai cegah stunting dengan penguatan peran orang tua balita di salah satu posyandu di Binong dengan metode ceramah dapat dikatakan efektif. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *pos tes*, yaitu terjadi peningkatan sebanyak 6.7 poin, dari nilai rata-rata *pre-test* 77.8 poin, menjadi 84.5 poin untuk nilai pos test. Namun yang menjadi kendala, situasi yang kurang kondusif disebabkan peserta membawa balita. Oleh karena itu perlu metode yang lebih menarik lagi dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta yang menjadi sasaran pendidikan kesehatan. Kegiatan PkM ini berjalan dengan sangat baik dilihat dari hasil evaluasi peserta terhadap kegiatan ini. Oleh karena itu, kami menyarankan pada pendidikan kesehatan selanjutnya mengenai pencegahan stunting, mengadakan kegiatan juga untuk balita yang dibawa peserta, agar peserta dapat mendengarkan materi yang diberikan dengan baik, dengan menyiapkan *Kids Corner* yang berisi aktivitas untuk balita.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung kegiatan PkM dengan nomor PM-56-FoN/VII/2023, berupa dukungan materi serta moril sehingga PkM ini bisa terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, S. A., & Rahmadhena, M. P. (2020). Analisis Determinan Masalah Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan*, *11*(1), 008–014. <https://doi.org/10.35730/jk.v11i1.685>
- Aisah, S., Ismail, S., Margawati, A., Doktor, M., Kedokteran, I., Kesehatan, D., Undip, F. K., Emergensi, K., & Kritis, D. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, *5*(1), 641–655. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/926/485>
- Bani, S., Bali, E. N., & Koten, A. N. (2021). Peran Ibu Single Parent dalam Pengasuhan Anak. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *3*(2), 68. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.889>
- Berhe, K., Seid, O., Gebremariam, Y., Berhe, A., & Etsay, N. (2019). Risk factors of stunting (chronic undernutrition) of children aged 6 to 24 months in Mekelle City, Tigray Region, North Ethiopia: An unmatched case-control study. *PLoS ONE*, *14*(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217736>
- Chumairoh, N., & Ika Suryaningsih, I. H. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Feeding Rules pada Batita Gerakan Tutup Mulut (GTM). In *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* (Vol. 1, Issue 3).
- Dhilon, D. A., & Harahap, D. A. (2022). Gambaran Pola Asuh Pemberian Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya. *Jurnalners*, *6*(1), 124–126. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Kartika, R. C., Selviyanti, E., Umbaran, D. P. A., Fitriyah, D., & Yuanta, Y. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Untuk Mencegah Permasalahan Gizi Pada Balita di Kabupaten Jember. *Journal of Community Development*, *2*(2), 91–96. <https://doi.org/10.47134/comdev.v2i2.52>
- Kemendes. (2023). *Stunting Di Indonesia dan Determinannya*. <https://www.badankebijakan.kemdes.go.id/fact-sheet-survei-kesehatan-indonesia-ski-2023/>
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita : Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *12*(01), 28–40. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1844>
- Manurung, E. I., Pakpahan, M., Gultom, E. C. V., Siregar, D., & Tahulending, P. S. (2022). Orang Tua Peduli Gizi Balita di Masa Pandemi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *5*(11), 3707–3719. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7273>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Fasial, V. I. A., Heldanita, Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). View of Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, *3*(2), 47–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Munjidah, A., & Rahayu, E. P. (2020). Pengaruh Penerapan Feeding Rules Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak (Picky Eater, Selective Eater Dan Small Eater). *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, *8*(1), 29. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.564>
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Sosial Media Marketing Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal*

*Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(2), 164–177.  
<https://doi.org/10.24156/JIKK.2022.15.2.164>

Vinci, A. S., Bachtiar, A., Galuh Parahita, I., Masyarakat, F. K., Indonesia, U., Kesehatan, D., Udara, A., & Au, T. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(1), 66–73.  
<https://doi.org/10.22216/endurance.v7i1.822>

Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>